

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KINERJA KEUANGAN (*RETURN ON ASSETS*) TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Eka Dian Setyaningsih¹, Immanuel Oktavia Budhiman²,
Rhadisyah Sahwani³, Satya Ramadhan Ardiyanto⁴, Lilis Karlina⁵

¹²³⁴⁵Program S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

Email: ekadians30@gmail.com¹, immanuelo.b.tgs@gmail.com²,
rhadisyas27@gmail.com³, satyaramadhan2004@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh pertumbuhan penjualan dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Sampel terdiri dari 43 perusahaan dengan data selama tiga tahun sehingga memperoleh sampel sebanyak 129 sampel yang diolah menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis statistik deskriptif, uji kesesuaian model, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis regresi data panel, uji statistik F dan uji statistik T. Hasil uji F menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan ROA secara bersama-sama memengaruhi harga saham. Namun, uji T parsial hanya menemukan pengaruh signifikan dari pertumbuhan penjualan, sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan. Kesimpulannya, pertumbuhan penjualan merupakan faktor utama yang memengaruhi harga saham di sub sektor perbankan selama periode penelitian.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan; Rasio Keuangan; Return on Assets; Harga Saham

Abstract

This study examines the influence of sales growth and Return on Assets (ROA) on stock prices in banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. The sample consists of 43 companies with data over three years, resulting in 129 samples processed using quantitative methods by analyzing descriptive statistics, model suitability tests, classical assumption tests, coefficient of determination, panel data regression analysis, F-test, and T-test. The F-test results show that sales growth and ROA jointly affect stock prices. However, the partial T-test finds a significant effect only from sales growth, while ROA does not have a significant impact. In conclusion, sales growth is the main factor influencing stock prices in the banking subsector during the study period.

Keywords: Sales Growth; Financial Ratio; Return on Assets; Stock Prices

PENDAHULUAN

Pasar modal berperan sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai tempat bertemu investor dan emiten, sekaligus menjadi indikator utama iklim investasi dan kesehatan ekonomi. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat tentang pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal semakin banyak (Utami et al., 2018). Dalam aktivitas pasar modal, harga saham memainkan peran yang sangat penting dan menjadi perhatian investor dalam melakukan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang menerbitkannya. Pergerakan harga saham cenderung sejalan dengan kinerja perusahaan, di mana jika kinerja perusahaan semakin baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi juga meningkat (Sari et al., 2023).

Oleh karena itu, ketika sebuah perusahaan menerbitkan saham melalui penawaran umum atau perdagangan di pasar modal, harga sahamnya menjadi faktor yang sangat diperhatikan. Harga saham yang adil dan sesuai dengan nilai intrinsik perusahaan menjadi faktor penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor cenderung mencari saham dengan harga yang dianggap masuk akal dan memiliki potensi pertumbuhan dan keuntungan di masa depan (Sari et al., 2023). Harga saham sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Dua faktor internal yang sering menjadi perhatian adalah pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan, khususnya yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Pertumbuhan penjualan dipandang sebagai indikator potensi peningkatan pendapatan di masa depan, sementara ROA mengukur efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh kedua faktor ini terhadap harga saham menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Arianti dan Handayani (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara ROA kadang berpengaruh signifikan dan kadang tidak, tergantung pada sektor industri dan periode penelitian. Tobing et al. (2024) membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, Amalya (2018) menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan temuan ini menciptakan *research gap* yang penting untuk diteliti lebih lanjut, khususnya untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan dan ROA secara simultan maupun parsial benar-benar mempengaruhi harga saham perusahaan di Indonesia.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Michael Spence mengemukakan teori signal pada tahun (1973), yang menyatakan bahwa pihak dengan lebih banyak informasi dapat mengirimkan sinyal kepada pihak yang kurang informasi untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan (Nur et al., 2024).

Signaling Theory menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada investor melalui tindakan dan keputusan bisnis, terutama melalui laporan keuangan tahunan (Putra dkk., 2021). Informasi ini berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam membuat keputusan investasi, di mana sinyal positif dapat

meningkatkan permintaan saham dan harga saham, sementara sinyal negatif dapat menurunkannya (Kosasih & Setyawan, 2022). Secara umum, *Signaling Theory* membantu memahami bagaimana perusahaan mempengaruhi persepsi investor melalui informasi yang disampaikan (Lucky & Tanusdjaja, 2023; Connelly et al., 2011).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan digunakan dalam mengukur pendapatan yang dihasilkan perusahaan (Permatasari, 2020). Pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai peningkatan volume penjualan dari waktu ke waktu dan digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kisaran laba yang akan diperoleh perusahaan setiap tahunnya (Widjaya et al., 2016). Pertumbuhan penjualan dapat mengalami kenaikan disebabkan banyaknya investor yang membeli saham sehingga dapat mengalami kenaikan angka penjualan (Mulyanti & Audina, 2022). Dengan adanya tingkat pertumbuhan pendapatan penjualan suatu perusahaan menjadi salah satu indikator penting bagi penerimaan pasar yang menjadi salah satu alat ukur untuk melihat pertumbuhan penjualan (Permatasari, 2020). Dengan kata lain pertumbuhan penjualan menjadi indikator dari permintaan dan kemampuan daya saing perusahaan dalam berkompetisi (Lestari & Widyawati, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan anggaran disesuaikan dengan standar, sasaran dan kriteria yang telah disepakati (Sirait et al., 2022). Kinerja keuangan menjadi gambaran perusahaan untuk melihat baik buruknya perusahaan dalam mengatur pelaksanaan keuangan yang sudah dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan (Agustina, 2017). Ropa, (2016) menambahkan jika kinerja keuangan hasil kinerja perusahaan dalam pengimplementasian penerimaan dan belanja perusahaan secara stabil dan terkontrol, sehingga mempermudah perusahaan dalam merumuskan kebijakan di masa yang akan datang. Dengan demikian kinerja keuangan sangat penting bagi manajer keuangan dan pemegang kepentingan perusahaan untuk mengambil suatu keputusan agar tepat sasaran (Pranowo, 2009). Dengan demikian kinerja keuangan dapat dikatakan cerminan kekuatan serta kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan sumber dayanya (Mulyanti & Nurhayati, 2022).

Untuk mengukur kinerja keuangan terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan, salah satunya dengan menilai kinerja keuangan melalui rasio keuangan. Rasio keuangan diartikan sebagai alat analisis keuangan dengan membandingkan laporan keuangan pada bagian neraca dan laba/rugi (Sari, 2018). Lebih lanjut Sutapa, (2018) mengemukakan bahwa rasio keuangan digunakan sebagai dasar untuk melakukan investasi atau kredit bagi suatu perusahaan karena ada proses perbandingan antara pengeluaran dan timbal balik yang diperoleh. Dalam penelitian ini, analisis kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). (Ardimas dan Wardoyo, 2014) dalam (Shenurti et al., 2022) mendefinisikan *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Harga Saham

Sebagai instrumen investasi yang banyak diminati, harga saham dipengaruhi oleh beragam faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, kebijakan pemerintah, serta sentimen investor. Dalam ilmu ekonomi dan keuangan, fluktuasi harga saham sering dijelaskan melalui mekanisme permintaan dan penawaran, di mana harga akan meningkat jika permintaan lebih tinggi, dan sebaliknya akan menurun apabila penawaran lebih besar. Selain itu, faktor eksternal seperti peristiwa global, perubahan tingkat suku bunga, dan kondisi politik juga turut memberikan pengaruh signifikan terhadap volatilitas pasar. Dengan memahami teori mengenai harga saham, para investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan mengelola risiko secara optimal.

Ratnaningtyas (2021) mengemukakan harga saham yaitu ketersediaan uang perusahaan untuk memperoleh suatu saham. Selanjutnya Khasanah (2021) mengartikan bahwa harga saham merupakan salah satu bagian penting dalam perusahaan karena mampu menginterpretasikan hak suara pada pemiliknya. Harga saham sendiri dapat berubah dengan cepat dan cenderung fluktuatif sehingga nilainya di pasaran dapat berubah dengan cepat (Cahya & Satrio, 2021). Hal tersebut dikarenakan harga saham dibentuk melalui permintaan dan penawaran di pasar (Lestari & Widyawati, 2020).

Saham adalah salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada harga penutupan saham setiap perusahaan, yang diambil dari nilai saham pada saat penutupan akhir tahun, tepatnya tanggal 31 Desember. Data harga saham yang digunakan meliputi periode 2021 hingga 2023 dan difokuskan pada perusahaan-perusahaan di sektor keuangan, khususnya subsektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) Terhadap Harga Saham

Menurut Maula & Kreshnadjati (2022), pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Sedangkan Nurhidayanti (2022) mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Mengingat penjelasan teoritis dan penelitian terdahulu:

H1: Diduga Pertumbuhan Penjualan dan Kinerja Keuangan (ROA) Berpengaruh Terhadap Harga Saham.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Agustina & Indawati (2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Lalu Hanif & Fuadyah (2021) juga mengonfirmasi bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

H2: Diduga Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Harga Saham.

Pengaruh Kinerja Keuangan (*Return on Assets*) Terhadap Harga Saham

Menurut Hoerunnisa & Sulistiyo (2024), kinerja keuangan yang diproksikan *Return on Assets* mempengaruhi harga saham. Selain itu, Putra & Nurdiansyah (2022) menemukan bahwa kinerja keuangan *Return on Assets* tidak mempengaruhi harga saham.

H3: Diduga Kinerja Keuangan (*Return on Assets*) Berpengaruh Terhadap Harga Saham.

METODE RISET

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder, dikarenakan penelitian ini menganalisis data laporan tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang masuk dalam subsektor perbankan tahun 2021 sampai dengan 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian

Harga Saham merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan (*Return on Assets*) merupakan variabel independen.

Rumus harga saham dalam logaritma natural sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \ln (\text{Harga Saham})$$

Pertumbuhan penjualan dapat dihitung sebagai berikut: (Khasanah, 2021)

$$\frac{\text{Penjualan tahun ini (}t\text{)} - \text{Penjualan tahun sebelumnya (}t-1\text{)}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya (}t-1\text{)}} \times 100\%$$

Kinerja keuangan (*Return on Assets*) dapat diukur dengan: Ariawan, Susianto, dan Mayndarto (2023)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Pengumpulan Sampel

Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling* dalam penelitian ini:

1. Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021–2023.
2. Perusahaan subsektor perbankan yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2021–2023.
3. Perusahaan subsektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Selama penelitian (2021–2023) perusahaan subsektor perbankan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan *Eviews* 9 untuk memfasilitasi perhitungan statistik dan metodologi analisis kuantitatif. Hasil olah data dengan model yang dipilih yaitu *Random Effect Model* dimulai dengan pengujian Asumsi Klasik. Tahapan Uji Asumsi

Klasik adalah Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Hipotesis penelitian selanjutnya diuji dengan Uji Hipotesis, tahapannya adalah Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi.

ANALISIS DAN HASIL

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yang berkaitan dengan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

Uji Multikolinearitas

Menurut (Sujarweni 2016) uji multikolinieritas dipakai untuk melihat apakah ada variabel bebas yang memperlihatkan kesamaan antar variabel bebas dalam model. Uji Multikolinearitas ini dapat dilakukan dengan menguji korelasi antar variabel bebas menggunakan *tolerance* dan VIF. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2017).

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

ROA	1.000000	-0.072433
PERTUMBUHAN		
PENJUALAN	-0.072433	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan (Eviews 9)

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi pada tabel 1 dapat diketahui masing-masing variabel independen menghasilkan nilai koefisien lebih kecil dari 0,90 atau $<0,90$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/08/25 Time: 14:53
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 43
Total panel (balanced) observations: 129
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	186.7821	71.90017	2.597797	0.0105
ROA	-0.098652	0.202596	-0.486941	0.6271

PERTUMBUHAN				
PENJUALAN	7.681554	13.42967	0.571984	0.5684
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		457.1994	0.8952	
Idiosyncratic random		156.4291	0.1048	
Weighted Statistics				
R-squared	0.004643	Mean dependent var	35.74711	
Adjusted R-squared	-0.011156	S.D. dependent var	154.5912	
S.E. of regression	155.4512	Sum squared resid	3044798.	
F-statistic	0.293896	Durbin-Watson stat	1.180261	
Prob(F-statistic)	0.745864			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.002531	Mean dependent var	184.4599	
Sum squared resid	28384445	Durbin-Watson stat	0.126607	

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan (Eviews 9)

Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ROA sebesar 0,6271 dan probabilitas pertumbuhan penjualan sebesar 0,5684 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti Ho & Ha diterima.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan (*Return on Assets*) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Hasil analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: HARGA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/08/25 Time: 15:04
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 43
 Total panel (balanced) observations: 129
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1609.325	308.2012	5.221668	0.0000
ROA	-0.333989	1.401464	-0.238314	0.8120
PERTUMBUHAN				
PENJUALAN	381.3208	98.08384	3.887702	0.0002

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1838.425	0.7126
Idiosyncratic random		1167.436	0.2874

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan (Eviews 9)

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang berkaitan dengan Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi, yaitu sebagai berikut:

Uji T

Menurut Ghazali (2013:99), uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1609.325	308.2012	5.221668	0.0000
ROA	-0.333989	1.401464	-0.238314	0.8120
PERTUMBUHAN				
PENJUALAN	381.3208	98.08384	3.887702	0.0002

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan (Eviews 9)

Berdasarkan hasil uji:

1. ROA memiliki nilai probabilitas 0,8120 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai probabilitas 0,0002 ($<0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji F

Menurut Ghazali (2013:98), uji F menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.107580	Mean dependent var	590.8259
Adjusted R-squared	0.093415	S.D. dependent var	1228.766
S.E. of regression	1169.966	Sum squared resid	1.72E+08
F-statistic	7.594600	Durbin-Watson stat	1.405399
Prob(F-statistic)	0.000769		

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan (Eviews 9)

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas 0,000769 (<0,05), sehingga ROA dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.107580	Mean dependent var	590.8259
Adjusted R-squared	0.093415	S.D. dependent var	1228.766
S.E. of regression	1169.966	Sum squared resid	1.72E+08
F-statistic	7.594600	Durbin-Watson stat	1.405399
Prob(F-statistic)	0.000769		

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan (Eviews 9)

Berdasarkan tabel hasil regresi, diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,093415 atau 9,34%, yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen yaitu *Return on Assets* (ROA) dan Pertumbuhan Penjualan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham, sementara 90,66% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0002 (< 0,05) dan koefisien positif sebesar 381.3208. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan harga saham secara signifikan. Artinya, perusahaan yang mampu meningkatkan penjualannya secara konsisten cenderung mendapatkan respons positif dari investor, karena dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Agustina & Indawati (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, Hanif & Fuadyah (2021) juga mengonfirmasi bahwa pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai saham perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan pendapatan menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh pasar dalam menilai kinerja perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai probabilitas sebesar 0,8120 (> 0,05) dan koefisien negatif sebesar -0,333989. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ROA mengalami kenaikan atau penurunan, perubahan tersebut tidak secara nyata memengaruhi harga saham pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Putra & Nurdiansyah (2022) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Hoerunnisa & Sulistiyo (2024) yang

menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, kondisi ekonomi makro, atau karakteristik industri dari sampel yang digunakan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000769 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terdiri dari kedua variabel independen tersebut layak digunakan untuk menjelaskan variasi harga saham pada perusahaan yang diteliti. Meskipun secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara simultan ROA tetap berkontribusi dalam membentuk model bersama dengan pertumbuhan penjualan. *Nilai Adjusted R-squared* sebesar 0,0934 menunjukkan bahwa ROA dan Pertumbuhan Penjualan mampu menjelaskan 9,34% variasi harga saham, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan Maula & Kreshnadjati (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Namun, secara parsial hasil penelitian ini berbeda dengan Nurhidayanti (2022), karena hanya pertumbuhan penjualan yang berpengaruh signifikan, sedangkan ROA tidak. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan periode, sektor industri, dan kondisi ekonomi saat penelitian dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Pertumbuhan Penjualan dan Kinerja Keuangan (*Return on Assets*) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023; (2) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023; (3) Kinerja Keuangan (*Return on Assets*) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

KETERBATASAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang diharapkan bisa menjadi saran peneliti selanjutnya, yaitu (1) Sampel yang digunakan terbatas hanya menggunakan periode 3 tahun mulai dari 2021-2023 dan hanya menggunakan perusahaan yang termasuk ke dalam subsektor perbankan Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Dalam penelitian ini hanya ada 3 variabel, yang terdiri dari 2 variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan dan Kinerja Keuangan (*Return on Assets*) dan 1 variabel dependen yaitu Harga Saham; (3) Masih banyak faktor yang lain yang bisa mempengaruhi Harga Saham. Hal ini dibuktikan pada hasil uji koefisien determinasi dimana sebesar 0,093415, membuktikan bahwa variabel independen, Pertumbuhan Penjualan dan Kinerja Keuangan (*Return on Assets*) sebesar 9,34% dan sisanya 90,66% dipengaruhi oleh variabel lain; (4) Dalam penelitian ini hanya 1 variabel yang berpengaruh secara parsial yaitu Pertumbuhan Penjualan. Variabel Kinerja Keuangan

(*Return on Assets*) tidak berpengaruh secara parsial. Maka dari itu ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi Harga Saham secara parsial.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan serta keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, penulis akan menyampaikan saran dengan harapan peneliti selanjutnya menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi, sebagai berikut (1) Bagi perusahaan, perusahaan perlu terus mendorong pertumbuhan penjualan sebagai salah satu indikator utama yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap harga saham serta manajemen harus fokus pada efisiensi penggunaan aset agar dapat menghasilkan laba secara optimal. Upaya perbaikan manajemen aset, pengendalian biaya, dan peningkatan produktivitas dapat membantu meningkatkan *Return on Assets* (ROA), yang terbukti menjadi sinyal positif bagi pasar dan investor; (2) Bagi investor, investor disarankan untuk memperhatikan pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan (ROA) perusahaan sebagai bagian dari analisis fundamental sebelum mengambil keputusan investasi; (3) Bagi peneliti selanjutnya, mengingat penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, diharapkan agar ke depannya dapat mengatasi dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Agustina, N., & Indawati, R. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, 25(1), 45–55.
- Amalya, L. (2018). *Pengaruh Return on Assets Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(2), 120–130.
- Arianti, D., & Handayani, S. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11(3), 435–449.
- Ariawan, P., Susianto, H., & Mayndarto, A. (2023). *Pengukuran Kinerja Keuangan Melalui Return on Assets pada Emiten Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 17(1), 34–42.
- Cahya, A., & Satrio, R. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Bisnis, 9(1), 1–12.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). *Signaling Theory: A Review and Assessment*. Journal of Management, 37(1), 39–67.
- Ghozali, I. (2013). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Applikasi Regresi dan Ekonometrika dengan EViews 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanif, A., & Fuadyah, D. (2021). *Analisis Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 10(2), 78–87.
- Hoerunnisa, A., & Sulistiyo, S. (2024). *Pengaruh Return on Assets Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 18(1), 65–74.
- Khasanah, A. (2021). *Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi Syariah, 13(2), 150–162.
- Kosasih, D., & Setyawan, R. (2022). *Teori Sinyal dalam Analisis Investasi*. Jurnal Investasi dan Keuangan, 7(3), 21–30.
- Lestari, I., & Widyawati, D. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 15(2), 88–97.
- Lucky, D. N., & Tanusdjaja, C. P. (2023). *Signaling Theory dalam Praktik Investasi Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Riset Keuangan, 5(1), 33–45.
- Maula, F., & Kreshnadjati, R. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 17(3), 55–66.
- Mulyanti, D., & Audina, F. (2022). *Pertumbuhan Penjualan Sebagai Indikator Kinerja Perusahaan*. Jurnal Bisnis Kontemporer, 6(1), 18–26.
- Mulyanti, D., & Nurhayati, E. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen Strategis, 11(2), 101–112.
- Nurhidayanti, A. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham di Masa Pandemi*. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, 15(1), 70–81.
- Permatasari, D. (2020). *Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas*. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(2), 55–63.
- Pranowo, K. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putra, A. N., & Nurdiansyah, F. (2022). *Analisis Pengaruh ROA terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi & Akuntansi, 19(1), 112–121.
- Putra, H., dkk. (2021). *Penerapan Signaling Theory dalam Investasi*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 5(2), 77–85.
- Ratnaningtyas, W. (2021). *Analisis Harga Saham sebagai Cerminan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Investasi Indonesia, 4(1), 40–50.
- Ropa, J. (2016). *Manajemen Kinerja Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

- Sari, R. (2018). *Rasio Keuangan sebagai Indikator Kinerja*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 12(1), 44–53.
- Sari, R., Tanjung, H., & Yuliana, R. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham di BEI*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 14(1), 55–64.
- Shenurti, R., Wulandari, T., & Sutanto, A. (2022). *Pengaruh Return on Assets Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Riset Keuangan, 10(2), 89–97.
- Sirait, E., Nurani, D., & Kurniawan, D. (2022). *Pengukuran Kinerja Keuangan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 13(1), 71–80.
- Sujarweni, V. W. (2016). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutapa, Y. (2018). *Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Investasi*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 10(1), 15–24.
- Tobing, J., Marbun, A., & Silitonga, R. (2024). *Return on Assets dan Harga Saham: Studi Empiris pada Emiten Perbankan*. Jurnal Ekonomi Modern, 16(1), 25–34.
- Utami, W., Nugroho, R., & Ananda, P. (2018). *Peran Pasar Modal dalam Perekonomian Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 9(2), 50–62.
- Widjaya, A., Tanuwijaya, R., & Saputra, H. (2016). *Pertumbuhan Penjualan dan Daya Saing Perusahaan*. Jurnal Strategi Bisnis, 8(3), 99–110.